BAB I

PENDAHUUAN

1.1 Latar Belakang

Mangrove umum dijumpai di wilayah pesisir yang merupakan daerah pertemuan antara darat dan laut. Hutan mangrove merupakan suatu ekosistem yang kompleks dan khas, serta memiliki daya dukung yang besar terhadap lingkungan perairan yang ada di sekitarnya. Hutan mangrove memiliki karakteristik yang unik dan mengandung potensi besar untuk kehidupan manusia dan lingkungan sekitarnya.

Hutan mangrove merupakan vegetasi tumbuhan yang tumbuh di lingkungan estuaria pantai pada daerah pasang surut yang banyak ditemui di garis pantai tropika dan subtropika yang memiliki keanekaragaman hayati. Ekosistem mangrove di Indonesia memiliki tingkat keanekaragaman spesies yang tertinggi di dunia. Di Indonesia tercatat sebanyak 202 spesies mangrove yang terdiri atas 89 spesies pohon, 5 spesies palem, 19 spesies liana, 44 spesies herba, 44 spesies epifit dan 1 spesies paku (Noor, dkk. 2006).

Hal ini juga diungkapkan oleh Baderan (2007), bahwa kawasan pesisir dan laut merupakan wilayah yang kaya akan sumber daya alam. Di kawasan pesisir terdapat salah satu kawasan vegetasi mangrove yang memiliki ekosistem yang sangat bermanfaat bagi biota laut, terumbu karang melindungi komponen ekosistem pesisir lainnya dari gempuran gelombang, lamun sebagai penyuplai energi dan mangrove sebagai habitat bagi udang dan kerang. Dari segi ekonomis, pesisir pantai memiliki keragaman biologis yang tinggi, sebagai obyek

wisata, sebagai sumber bahan baku bangunan dan ekosistem mangrove sebagai tempat tumbuhnya tumbuhan epifit.

Salah satu kawasan hutan mangrove terdapat di daerah Torosiaje yang terletak di Kabupaten Pohuwato, Kecamatan Popayato. Secara geografis kawasan mangrove di Torosiaje terletak di titik koordinat (N 00⁰ 28' 35,5" E 121⁰ 26' 5,03"). Wilayah Torosiaje bagian pantai (darat) berada pada ketinggian lebih kurang 3 m dpl, dan Torosiaje (permukiman laut) berada di laut dangkal dengan kedalaman sekitar 0,5 - 2m (Utina dan Katili, 2013).

Kawasan hutan mangrove yang ada di Torosiaje memiliki berbagai jenis vegetasi yang memperkaya keanekaragaman hayati dan memanfaatkan sumber energi dan unsur hara yang ada di hutan mangrove, salah satunya tumbuhan epifit. Tumbuhan epifit merupakan salah satu kekayaan hayati yang belum banyak diungkapkan, sehingga pemanfaatannya masih sangat terbatas. Biodiversitas tumbuhan epifit pada tegakan pohon, selain dipengaruhi faktor mikro iklim juga dipengaruhi spesies pohon inangnya, karena setiap pohon inang memiliki kekhasan dalam bentuk kanopi, ketinggian batang, proses biokimiawi dan lain-lain (Setyawan, 2000).

Tumbuhan epifit hidup menempel pada batang tumbuhan lain dan bebatuan. Tumbuhan ini mendapatkan sumber hara dari debu, sampah/detritus, tanah yang di bawa ke atas oleh rayap atau semut, kotoran burung dan lain-lain. Keberadaan epifit dianggap sebagai pesaing tidak langsung dalam pemanfaatan unsur dan menghambat pertumbuhan atau bahkan merusak pertumbuhan pohon inangnya. Meskipun hanya suatu kelompok kecil tumbuhan, tetapi memegang

peranan yang sangat penting dalam pencirian tipe hutan tropis, termasuk dalam sistem pendauran hara berbagai tipe ekosistem hutan mangrove. (Sujalu, 2007) Tumbuhan ini melimpah di tempat yang cukup curah hujan, di sekitar mata air, sungai atau air terjun. Bentuk kehidupan epifit didominasi oleh Bryophyta, Pteridophyta dan Orchidaceae (Steenis, 1972 dalam Setyawan, 2000). Epifit merupakan salah satu kelompok tumbuhan penyusun komunitas hutan yang kehadirannya hampir tidak mendapat perhatian, jenisnya sangat beranekaragam mulai dari lumut, jamur, paku-pakuan berkayu hingga tumbuhan berkayu.

Berdasarkan hasil observasi di Torosiaje, Kabupaten Pohuwato yang memiliki hutan mangrove yang masih alami dan diduga terdapat beberapa spesies tumbuhan epifit yang menempel di pohon mangrove. Selain itu belum banyak diketahui oleh masyarakat setempat bahwa mangrove dapat menjadi salah satu tumbuhan yang berfungsi sebagai inang dari tumbuhan epifit.

Menurut Sastrapraja, dkk, 1979 (dalam Romaidi, dkk, 2012) bahwa tumbuhan epifit memiliki peranan ekologis dalam komunitas dan struktur hutan hujan tropika dan dalam perdauran hara ekosistem hutan. Di samping itu banyak jenis epifit yang memiliki potensi sebagai tanaman hias namun belum umum dibudidayakan. Tumbuhan epifit juga memegang peranan yang penting dalam ekosistem hutan hujan tropis sebagai habitat bagi beberapa hewan kecil kelompok serangga.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui jenis jenis tumbuhan epifit yang ada di kawasan hutan mangrove desa torosiaje kecamatan popayato kabupaten pohuwato, dengan judul Identifikasi

Jenis Tumbuhan Epifit di Kawasan Hutan Mangrove Desa Torosiaje Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah jenis - jenis tumbuhan epifit apa saja yang terdapat di Kawasan Hutan Mangrove Desa Torosiaje Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis- jenis tumbuhan epifit yang terdapat di Kawasan Hutan Mangrove Desa Torosiaje Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai data base tentang identifikasi jenis tumbuhan epifit yang terdapat di Kawasan Hutan Mangrove Desa Torosiaje Jaya Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato. Kepada Balai KSL dan BLH.
2. Dapat menjadi salah satu bahan kajian dalam mata kuliah Botani Tumbuhan Tinggi, Botani Tumbuhan Rendah, dan Ekologi. Khususnya dalam penelitian lebih lanjut yang dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Biologi.